

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan dalam pembuluh darah lebih dari 140 mmHg (sistolik) dan 90 mmHg (diastolik) pada dua kali pengukuran atau lebih. Penyakit hipertensi disebut sebagai penyakit “*silent killer*” karena penyakit hipertensi datang tanpa gejala dan tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya (Pratama & Dewi, 2023). Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama pada penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Smeltzer, 2013). Hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan makan yang tidak sehat, asupan garam dan lemak yang berlebihan, obesitas dan stress. Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia yang masuk ke dalam Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan morbiditas dan mortalitas tinggi. Warga di dunia yang berjumlah sekitar 9,4 juta setiap tahunnya menderita hipertensi dan persentase penderita hipertensi paling banyak ditemukan di negara berkembang (Saranani, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 35,3% dari total populasi di dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Mediterania Timur yaitu sebesar 41,3%. Kasus hipertensi di Asia Tenggara saat ini mencapai 36,2% dari total populasi. Adapun Indonesia

menempati urutan ke-2 tertinggi dengan prevalensi sebesar 40% (*World Health Organization, 2023*).

Prevalensi hipertensi yang tercantum dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 32,4%, kemudian hipertensi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke-4 dengan kasus hipertensi tertinggi. Prevalensi hipertensi di DIY mencapai 11,01% atau lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas dan STP Rumah Sakit hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit dan penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir.

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan dengan cara mengontrol tekanan darah secara rutin dan mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur. Keberhasilan terapi pengobatan hipertensi tidak jauh dari pengetahuan, sikap dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat-obatan. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien perlu pengetahuan terkait pentingnya pola hidup sehat dan konsumsi obat-obatan hipertensi, salah satunya dengan edukasi. Edukasi merupakan salah satu tindakan dalam meningkatkan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit hipertensi (Adiatman & Nursasi, 2020). Salah satunya menggunakan video edukasi,

video edukasi terbukti dapat digunakan sebagai sarana dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan pasien terhadap penyakitnya (Walanda & Makiyah, 2021).

Jika tujuan dari pengobatan penyakit tercapai, maka dapat dikatakan hal tersebut sebagai wujud tolong menolong antar sesama manusia sebagaimana yang terantum dalam QS. Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*.

Berdasarkan surah di atas dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Edukasi merupakan salah satu sumber ilmu yang didapatkan oleh seluruh manusia termasuk penderita hipertensi yang sangat memerlukan pengarahan dan edukasi dari tenaga kesehatan untuk dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini, internet menjadi salah satu alat komunikasi bagi masyarakat. Masyarakat dapat menggunakan internet dengan mudah dan berinteraksi menggunakan berbagai media sosial seperti Youtube. Semakin banyaknya pengguna media sosial Youtube membuat kehadiran berbagai konten Youtube yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal. Salah satunya yaitu menjadi pendorong dalam mendukung dan memaksimalkan pembelajaran di bidang pendidikan yaitu sebagai media

penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. Pemanfaatan media sosial Youtube sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital dapat menambah pengetahuan pasien terhadap penyakit, memperbaiki sikap dan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi (Fitriani, 2021). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berinovasi untuk dapat melaksanakan penelitian yang berbeda yaitu untuk melihat tingkat efektivitas video edukasi pada media sosial Youtube mengenai tingkat pengetahuan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping ?
2. Apakah intervensi video edukasi pada media sosial Youtube dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping ?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Nama Pengarang	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Efektifitas Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi (Ritonga & Siregar, 2022).	Metode <i>Pra-eksperimen</i> dengan desain <i>one group pre-test</i> dan <i>posttest</i> control.	Terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Simarpinggan.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan subjek.
2.	Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi (Dwianggimawati, 2022).	Metode <i>Pra-ekperimental</i> dengan <i>one group pre-test</i> dan <i>posttest</i> design.	Pemberian audiovisual efektif dalam peningkatan pengetahuan responden tentang diet rendah garam pada penderita hipertensi.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan subjek.
3.	Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual Terhadap <i>Self Management</i> Pada Pasien Hipertensi (Fernalia dkk., 2019).	Metode kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimental bentuk rancangan “non equivalent kontrol group” (<i>non randomized control group pre-post test</i>).	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>self management</i> pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan metode edukasi audiovisual pada kelompok intervensi.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, subjek dan metode penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui apakah intervensi video edukasi Youtube dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Khususnya Responden

Diharapkan bahwa pemberian intervensi berupa video edukasi melalui media sosial Youtube dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan gambaran terkait tingkat efektivitas pemberian intervensi video edukasi melalui media sosial Youtube pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui apakah pemberian intervensi video edukasi melalui media sosial Youtube dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.